

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Suatu bangsa yang maju dan berkembang mustahil jika penduduknya tidak pintar atau paling tidak mempunyai pendidikan. Di Indonesia sendiri, pemerintah sering mengeluarkan sebuah pernyataan untuk menghilangkan kebodohan penduduk Indonesia. Mulai dari wajib belajar, perbaikan kurikulum dan peraturan yang berkaitan dengan pendidikan, sampai peningkatan mutu guru seperti sertifikasi dan pendidikan profesi. Namun dalam praktiknya semua itu masih terhambat banyak kendala di antaranya kesenjangan sosial dan ketidaksesuaian antara tujuan dengan acuan yang diberlakukan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran Matematik dimana Matematika merupakan ilmu yang tanpa disadari banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya komunikasi mengenai matematika adalah sebab utama.

Persepsi negatif masyarakat awam dan khususnya siswa SMP banyak yang menganggap matematika adalah ilmu yang rumit, membingungkan, sukar dipahami dan terlebih untuk menyampaikan kepada orang lain. Persepsi tersebut menjadikan siswa lebih fokus terhadap rasa takut munculnya permasalahan daripada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran

matematika yang dirumuskan NCTM tahun 1999 yaitu: Kemampuan pemecahan masalah, Kemampuan penalaran, Kemampuan komunikasi, Kemampuan membuat koneksi dan Kemampuan representasi. Salah satu yang penting adalah kemampuan komunikasi atau mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah (Depdiknas KTSP, 2006). Menurut NCTM (1989), matematika sebagai alat komunikasi yang merupakan pengembangan bahasa dan simbol untuk mengkomunikasikan ide matematika. Kemampuan komunikasi matematika seorang siswa dikatakan baik apabila dapat secara lisan dan tertulis menyampaikan suatu ide tentang matematika.

Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan komunikasi yang berbeda-beda, tidak terkecuali siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Punggelan, ada yang pandai mengungkapkan jawaban dari sebuah permasalahan secara tertulis dan ada yang kesulitan mengungkapkan melalui kalimat yang tertulis walaupun dalam pikirannya siswa tersebut sudah mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut. Kemampuan komunikasi tentunya penting untuk dimiliki siswa, karena sebagai makhluk sosial dalam kehidupan akan terjalin sebuah interaksi sosial antar individu baik dengan keluarga, teman, guru dan sekolah atau yang biasa disebut hubungan interpersonal.

Dalam proses pembelajaran hubungan interpersonal atau hubungan sosial antar individu tentunya sangat penting, terutama pada saat dibutuhkan kerjasama dalam kelompok belajar. Proses hubungan itu sendiri akan memunculkan sebuah dampak bagi siswa yaitu Populer dan terisolasi.

Dampak yang akan muncul tergantung dari kecakapan dalam berinteraksi yang dimiliki siswa. Untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan sebuah sistem komunikasi interpersonal yang baik, yaitu dimulai dari persepsi *interpersonal*, atraksi interpersonal sampai hubungan *interpersonal*, karena sering terjadinya sebuah kasus di mana kemampuan komunikasi matematis dengan hubungan sosial yang terjalin tidak seimbang. sebagai contoh seorang siswa yang pandai mengkomunikasikan suatu materi dalam pembelajaran, akan tetapi dalam hubungan sosial siswa tersebut kurang disukai siswa lain atau terisolasi dan begitu juga dengan kasus sebaliknya.

Melihat pentingnya kemampuan komunikasi matematis dan hubungan *interpersonal* siswa maka perlu dikaji sejauh mana kemampuan komunikasi matematis dan hubungan *interpersonal* siswa di setiap jenjang pendidikan termasuk kelas VIII di SMP Negeri 3 Punggelan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “ DESKRIPSI KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DAN HUBUNGAN *INTERPERSONAL* SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 PUNGCELAN “

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran kemampuan komunikasi matematis dan hubungan *interpersonal* siswa kelas VIII SMP N 3 Punggelan pada pembelajaran materi sistem persamaan linier dua variabel.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemampuan komunikasi matematis dan hubungan *interpersonal* siswa kelas VIII SMP N 3 Punggelan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini menjadi wadah awal untuk mendalami kemampuan sebagai calon pendidik dan peneliti.
2. Bagi siswa, siswa dapat memahami tingkat kemampuan komunikasi untuk selanjutnya diterapkan pada pergaulan sehari-hari guna mewujudkan hubungan yang baik dan positif.
3. Bagi guru, untuk guru mapel hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pentingnya guru untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi dan hubungan yang terjalin antar siswa. Sedangkan untuk guru BK (Bimbingan Konseling) hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan perlakuan-perlakuan sesuai kebutuhan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti yang akan mengembangkan pengetahuan tentang kemampuan komunikasi dan hubungan sosial.